



Jenis-Jenis Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Mendukung Perkembangan Peserta Didik Sekolah Dasar

Riska Auliya^{1*}, Titi Sunarti², Rizka Mutiara³, Azzahra Dwi Damayani⁴, Risti Fauziah⁵

¹⁻⁴ Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Bina Bangsa, Indonesia

doangriska724@gmail.com¹, titisunarti8073@gmail.com², rizkamutiaramr@gmail.com³,

azzahradwid@gmail.com⁴, fauziahristi86@gmail.com⁵

*Penulis Korespondensi: doangriska724@gmail.com

Abstract. Guidance and counseling constitute a crucial element in the educational structure of elementary schools, functioning to support students' holistic development, including academic, social, emotional, and personal aspects. As students at this level are in the early stages of development, they require systematic guidance to actively adapt to the school educational context while optimizing the development of their potential to an optimal level. This study aims to examine the variety of guidance and counseling services in elementary schools and their role in addressing students' problems through a literature review of relevant scientific sources, including national and international journals as well as reference books published after 2020. The results indicate that the implementation of guidance and counseling at the elementary school level encompasses various forms of services, such as orientation to the school environment, information services, placement and referral guidance, group guidance activities, individual and group counseling services, consultation, and mediation efforts. These services contribute to helping students overcome learning difficulties, behavioral problems, social adjustment issues, and personality development. However, their implementation still faces several challenges, including a shortage of professional personnel and teachers' limited understanding of guidance and counseling. Therefore, it is essential to strengthen guidance and counseling programs in elementary schools in a well-planned and sustainable manner.

Keywords: Counseling; Counseling Services; Elementary School; Guidance; Students.

Abstrak. Bimbingan dan konseling adalah elemen krusial untuk struktur pendidikan di SD yang berfungsi untuk mendukung perkembangan menyeluruh siswa, mencakup aspek akademik, sosial, emosional, dan pribadi. Karena siswa di tingkat ini berada di tahap awal perkembangan, mereka memerlukan bimbingan yang sistematis untuk dapat menyesuaikan diri secara aktif terhadap konteks pendidikan di sekolah sekaligus mengoptimalkan pengembangan kemampuan yang dimiliki hingga mencapai tingkat optimal. Penelitian ini bertujuan menelaah variasi layanan bimbingan dan konseling di sekolah dasar serta perannya dalam menangani berbagai permasalahan peserta didik melalui metode kajian pustaka terhadap sumber ilmiah yang relevan termasuk jurnal nasional serta internasional, dan buku referensi yang diterbitkan setelah tahun 2020. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan bimbingan dan konseling pada tingkat sekolah dasar meliputi berbagai bentuk layanan, antara lain pengenalan lingkungan, penyampaian informasi, penentuan serta pengarahan penempatan, kegiatan bimbingan secara berkelompok, layanan konseling baik secara perorangan maupun kelompok, pemberian konsultasi, hingga upaya perantaraan atau mediasi. Layanan-layanan ini berkontribusi dalam membantu siswa mengatasi kesulitan belajar, masalah perilaku, penyesuaian sosial, dan pengembangan kepribadian. Namun, pelaksanaannya masih mengalami berbagai tantangan, seperti kekurangan tenaga profesional dan pemahaman guru yang belum optimal. Oleh karena itu, penting untuk memperkuat program bimbingan dan konseling secara terencana dan berkelanjutan di sekolah dasar. ("The Challenge of Accessibility and Inaccessibility of Guidance and Counseling Services in Schools," 2022).

Kata Kunci: Bimbingan; Konseling; Layanan BK; Peserta Didik; Sekolah Dasar.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan dasar berfungsi sebagai landasan utama dalam membangun karakter, sikap, dan kemampuan akademik serta sosial peserta didik. Di tingkat sekolah dasar (SD), peserta didik mengalami fase perkembangan yang sangat penting, baik dari sisi kognitif, afektif, sosial, maupun emosional. Pada tahap ini, anak tidak hanya perlu menguasai keterampilan akademik dasar seperti membaca, menulis, dan berhitung, tetapi juga harus memperoleh pendampingan

dalam meningkatkan kemampuan berinteraksi sosial, mengendalikan kondisi emosional, dan juga membentuk kepribadian yang positif. Dengan demikian, tersedianya layanan bimbingan dan konseling (BK) memegang peranan yang sangat penting dalam tatanan pendidikan pada jenjang sekolah dasar (Gladding, 2020)

Layanan bimbingan dan konseling pada tingkat sekolah dasar berfungsi secara strategis dalam mendampingi peserta didik untuk mengidentifikasi kemampuan potensi yang dimilikinya, memahami lingkungan sosial, serta mengatasi berbagai permasalahan perkembangan yang dihadapi. Sejumlah kajian mengungkapkan bahwa peserta didik pada jenjang sekolah dasar kerap menghadapi hambatan dalam proses pembelajaran, kendala penyesuaian diri, persoalan perilaku, serta pertentangan sosial dengan rekan seusianya. Yulianti et al. (2024) menyatakan bahwa masalah belajar pada siswa sekolah sering berkaitan dengan faktor psikologis, lingkungan keluarga, dan kurangnya layanan pendampingan yang sistematis di sekolah. Tanpa layanan bimbingan dan konseling yang memadai, permasalahan tersebut berpotensi menghambat perkembangan akademik dan sosial peserta didik secara berkelanjutan (Yulianti et al., 2024).

Di Indonesia, penerapan layanan bimbingan dan konseling pada jenjang sekolah dasar hingga kini masih dihadapkan pada beragam kendala. Sebagian satuan pendidikan belum didukung oleh keberadaan pendidik BK secara khusus, sehingga pelaksanaan layanan tersebut kerap ditangani oleh guru kelas yang memiliki keterbatasan baik dari segi keahlian maupun alokasi waktu. Penelitian Sabrina et al. (2024) menunjukkan bahwa pelaksanaan bimbingan dan konseling pada tingkat sekolah dasar pada umumnya masih dilakukan secara situasional dan belum dirancang dalam suatu program yang terstruktur serta berkelanjutan. Kondisi tersebut diperkuat oleh temuan Prada (2025) yang menyebutkan bahwa sebagian besar layanan BK di SD masih berfokus pada penanganan masalah setelah muncul, bukan pada pencegahan dan pengembangan potensi peserta didik (Sabrina et al., 2024).

Selain itu, hasil penelitian Mulyawati et al. (2025) mengungkapkan bahwa pemahaman guru terhadap jenis-jenis layanan bimbingan dan konseling masih tergolong terbatas. Padahal, secara konseptual layanan BK mencakup berbagai bentuk layanan seperti layanan orientasi, informasi, konseling individual, bimbingan kelompok, konseling kelompok, konsultasi, dan mediasi. Ketidaktahuan terhadap variasi layanan tersebut menyebabkan pelaksanaan BK di sekolah dasar belum optimal dan belum sepenuhnya menjawab kebutuhan perkembangan peserta didik (Mulyawati & al., 2025).

Permasalahan perilaku juga menjadi isu yang cukup serius di lingkungan sekolah dasar. Kasus perundungan (*bullying*), kesulitan penyesuaian diri, dan perilaku agresif masih sering ditemukan. Sari & Hayati (2025) menegaskan bahwa layanan bimbingan dan konseling berfungsi signifikan dalam upaya pencegahan sekaligus penanganan berbagai bentuk tindakan perundungan melalui pendekatan preventif dan kuratif. Selain itu, layanan BK juga berperan dalam memberikan dukungan bagi peserta didik berkebutuhan khusus agar dapat beradaptasi dengan lingkungan sekolah secara optimal (Mareza & Nugroho, 2025).

Secara teoritis, bimbingan dan konseling dimaknai sebagai suatu mekanisme pendampingan profesional yang terencana serta berlangsung secara berkesinambungan, dengan tujuan menuntun individu agar mampu mengenali dirinya sendiri sekaligus memahami kondisi lingkungan yang melingkapinya. Corey (2022) menekankan bahwa konseling adalah hubungan profesional yang bertujuan untuk membantu individu mengembangkan potensi, mengatasi problematika, dan menetapkan pilihan secara sadar dengan mempertimbangkan tanggung jawab yang melekat pada setiap keputusan. Pada konteks pendidikan, Gysbers & Henderson (2021) menyatakan bahwa pelayanan bimbingan dan konseling perlu disusun secara komprehensif serta dipadukan secara terpadu dengan keseluruhan program yang dijalankan oleh pihak sekolah, agar dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan siswa (Gysbers & Henderson, 2021).

Mengacu pada berbagai permasalahan dan hasil penelitian terkait, penting untuk melakukan studi mendalam mengenai jenis-jenis pelayanan BK di SD. Pemahaman yang menyeluruh tentang variasi pelayanan diharapkan dapat menjadi dasar bagi guru dan sekolah dalam merancang dan menyelenggarakan kegiatan bimbingan dan konseling yang dirancang selaras dengan kebutuhan serta karakteristik peserta didik. Dengan demikian, pelayanan bimbingan dan konseling tidak semata-mata diarahkan untuk menangani persoalan yang muncul, melainkan juga berperan sebagai langkah preventif sekaligus sarana penguatan dan pengembangan potensi peserta didik secara optimal (Al Hakim & Khairun, 2025).

Dalam konteks pendidikan abad ke-21, layanan bimbingan dan konseling dituntut agar dapat mampu menyesuaikan diri terhadap dinamika sosial, kemajuan teknologi, serta tuntutan dan kebutuhan peserta didik yang kian beragam dan kompleks. Akdemir (2023) menegaskan bahwa bimbingan dan konseling modern harus berorientasi pada pengembangan kompetensi holistik siswa, termasuk keterampilan sosial-emosional, kemampuan berpikir kritis, serta kesiapan menghadapi tantangan global. Oleh karena itu, pemahaman terhadap jenis-jenis layanan bimbingan dan konseling menjadi sangat penting sebagai dasar penguatan peran BK dalam mendukung keberhasilan pendidikan di sekolah dasar (Akdemir, 2023).

2. METODE

Penelitian ini menerapkan pendekatan kajian pustaka (*library research*) yang diarahkan untuk menelaah secara komprehensif gagasan, ragam, serta penerapan layanan bimbingan dan konseling pada jenjang sekolah dasar. Studi literatur dipilih karena penelitian ini tidak melibatkan pengambilan data secara langsung di lapangan, melainkan berfokus pada penelaahan dan pengkajian beragam referensi tertulis yang memiliki keterkaitan dengan fokus penelitian. Adapun bahan data dalam kajian ini meliputi jurnal ilmiah nasional dan internasional, buku teks bimbingan dan konseling, serta publikasi akademik lain yang terbit setelah tahun 2020. Melalui metode ini, peneliti berupaya memperoleh gambaran komprehensif mengenai perkembangan layanan BK serta problematika yang ada saat pelaksanaannya di sekolah dasar (Gysbers & Henderson, 2021).

Proses pengumpulan data dilakukan dengan menelusuri database jurnal ilmiah dan penerbit akademik yang relevan, kemudian menyeleksi sumber berdasarkan kesesuaian tema, kredibilitas penulis, dan tahun terbit. Literatur yang telah terkumpul dianalisis dengan cara membaca secara kritis, mengelompokkan informasi berdasarkan jenis layanan bimbingan dan konseling, serta mengidentifikasi temuan-temuan utama yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Hasil analisis selanjutnya disintesis untuk membangun kerangka konseptual mengenai layanan bimbingan dan konseling di sekolah dasar, sehingga diperoleh pemahaman yang sistematis dan terintegrasi (Corey, 2022).

Pengolahan data dalam kajian ini dilaksanakan dengan menerapkan pendekatan analisis deskriptif kualitatif. Informasi yang berhasil dihimpun dari berbagai sumber literatur diinterpretasikan untuk menjelaskan konsep, karakteristik, serta urgensi layanan bimbingan dan konseling di sekolah dasar. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menafsirkan makna dari temuan-temuan terdahulu dan menarik kesimpulan berdasarkan pola dan kecenderungan yang muncul dalam literatur. Metode studi literatur dinilai tepat untuk penelitian ini karena mampu memberikan dasar teoritis yang kuat serta mendukung pengembangan kajian ilmiah secara sistematis dan terstruktur, sebagaimana dijelaskan oleh Creswell & Creswell (2023) serta Moleong (2021) (Creswell & Creswell, 2023; Moleong, 2021).

3. PEMBAHASAN

Gambaran Umum Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah Dasar

Temuan kajian literatur menunjukkan bahwa layanan bimbingan dan konseling (BK) di sekolah dasar menjalankan fungsi yang sangat krusial dalam menunjang pertumbuhan dan perkembangan peserta didik secara utuh dan menyeluruh. Peserta didik pada jenjang sekolah dasar berada dalam fase awal perkembangan yang dicirikan oleh perubahan pesat pada aspek kognitif, emosional, sosial, dan moral. Dalam konteks ini, pelayanan bimbingan dan konseling tidak sekadar berperan dalam menyelesaikan persoalan yang dihadapi, melainkan juga menjadi media preventif sekaligus wahana untuk mengoptimalkan pengembangan potensi peserta didik. Gladding (2020) menegaskan bahwa Pelaksanaan bimbingan dan konseling pada konteks sekolah dasar perlu difokuskan pada upaya peningkatan dan penguatan kemampuan bersosialisasi peserta didik, pembentukan karakter, serta penanaman nilai-nilai positif sejak dini (Gladding, 2020).

Berbagai penelitian di Indonesia menunjukkan bahwa layanan BK di SD masih belum dilakukan dengan optimal. Sabrina, Amaliah, dan Aliyyah (2024) menemukan bahwa sebagian besar sekolah dasar belum memiliki program BK yang terstruktur dan berkelanjutan. Kondisi tersebut dipengaruhi oleh minimnya ketersediaan SDM, khususnya ketiadaan guru BK khusus di tingkat sekolah dasar. Kondisi tersebut mengakibatkan layanan BK sering dilaksanakan oleh guru kelas dengan pendekatan yang sederhana dan belum berbasis pada konsep layanan BK yang komprehensif (Sabrina et al., 2024).

Jenis-Jenis Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah Dasar

Berdasarkan temuan dari analisis literatur, layanan bimbingan dan konseling di sekolah dasar mencakup beberapa jenis layanan utama yang saling berkaitan. Jenis-jenis layanan ini dirancang untuk memenuhi kebutuhan perkembangan peserta didik secara preventif, kuratif, dan pengembangan. Gysbers & Henderson (2021) menyatakan bahwa layanan BK yang efektif harus mencakup layanan dasar, layanan responsif, serta dukungan sistem yang terintegrasi dengan kegiatan sekolah (Rosyta & Hayati, 2025).

Tabel 1. Jenis-Jenis Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah Dasar.

| No | Jenis Layanan | Deskripsi Singkat |
|----|-----------------------------------|--|
| 1 | Layanan Orientasi | Membantu siswa mengenal lingkungan sekolah dan aturan yang berlaku |
| 2 | Layanan Informasi | Memberikan informasi akademik, sosial, dan pengembangan diri |
| 3 | Layanan Penempatan dan Penyaluran | Membantu siswa ditempatkan sesuai potensi dan minat |
| 4 | Layanan Konseling Individual | Membantu siswa mengatasi masalah pribadi secara tatap muka |
| 5 | Layanan Bimbingan Kelompok | Mengembangkan keterampilan sosial melalui dinamika kelompok |
| 6 | Layanan Konseling Kelompok | Mengatasi masalah bersama dalam kelompok kecil |
| 7 | Layanan Konsultasi | Kerja sama guru, orang tua, dan pihak terkait |
| 8 | Layanan Mediasi | Menyelesaikan konflik antar siswa secara konstruktif |

Sumber: Gladding (2020); Gysbers & Henderson (2021); Prada (2025)

Tabel di atas menunjukkan bahwa pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling pada jenjang sekolah dasar bersifat menyeluruh serta mencakup beragam dimensi perkembangan peserta didik. Layanan orientasi dan penyampaian informasi memiliki fungsi yang signifikan dalam mendukung kemampuan siswa untuk beradaptasi dengan lingkungan sekolah, terutama bagi peserta didik pada tingkat kelas awal. Sementara itu, layanan konseling individual dan kelompok berfungsi sebagai sarana penanganan masalah emosional, sosial, dan perilaku yang dialami siswa (Corey, 2022). Keberagaman jenis layanan ini menegaskan bahwa BK di sekolah dasar tidak dapat dilaksanakan secara parsial, melainkan harus dirancang sebagai satu kesatuan program yang terpadu (Corey, 2022).

Implementasi Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah Dasar

Hasil kajian terhadap beberapa penelitian menunjukkan bahwa implementasi layanan BK di SD masih dihadapkan dengan beberapa problematika. Penelitian Al Hakim dan Khairun (2025) mengungkapkan bahwa pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di tingkat sekolah dasar pada umumnya ditangani oleh guru kelas yang merangkap sebagai pelaksana BK. Kondisi ini berdampak pada keterbatasan waktu dan kompetensi dalam memberikan layanan yang sesuai dengan prinsip-prinsip bimbingan dan konseling professional (Al Hakim & Khairun, 2025).

Prada (2025) juga menyatakan bahwa layanan BK di sekolah dasar lebih sering bersifat reaktif, yaitu baru diberikan ketika muncul permasalahan pada siswa. Padahal, secara ideal layanan BK seharusnya bersifat preventif dan pengembangan. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara konsep teoritis layanan BK dan praktik di lapangan. Selain itu, kurangnya pemahaman guru terhadap variasi jenis layanan BK menyebabkan pelaksanaan layanan belum menyentuh seluruh kebutuhan perkembangan peserta didik (Mulyawati & al., 2025).

Peran Layanan BK dalam Mengatasi Permasalahan Siswa

Pelayanan bimbingan dan konseling memberikan sumbangan yang bermakna dalam membantu penanganan beragam persoalan yang dialami oleh peserta didik pada jenjang sekolah dasar, seperti kesulitan belajar, masalah penyesuaian diri, dan perilaku *bullying*. Yulianti et al. (2024) menegaskan bahwa layanan BK berperan dalam membantu siswa memahami penyebab kesulitan belajar serta menemukan strategi yang tepat untuk meningkatkan prestasi akademik (Yulianti et al., 2024)

Selain itu, permasalahan perilaku bullying menjadi salah satu isu yang memerlukan perhatian serius di sekolah dasar. Sari & Hayati (2025) menyatakan bahwa layanan bimbingan dan konseling, terutama melalui kegiatan bimbingan dan konseling yang dilaksanakan secara berkelompok, terbukti mampu menumbuhkan nilai empati, sikap toleran, serta penghargaan antarindividu. Melalui penerapan strategi yang sesuai, layanan bimbingan dan konseling berpotensi membangun suasana sekolah yang aman, nyaman, dan mendukung proses perkembangan peserta didik (Sari & Hayati, 2025)

Layanan BK juga memiliki peran penting dalam mendukung peserta didik berkebutuhan khusus. Mareza & Nugroho (2025) menjelaskan bahwa layanan bimbingan dan konseling membantu siswa berkebutuhan khusus dalam mengembangkan kepercayaan diri, keterampilan sosial, serta kemampuan beradaptasi dengan lingkungan sekolah reguler. Hal ini menunjukkan bahwa layanan BK berkontribusi pada terciptanya pendidikan inklusif di sekolah dasar (Mareza & Nugroho, 2025)

Analisis Kritis terhadap Pelaksanaan Layanan BK

Merujuk pada temuan dari telaah pustaka yang telah dilakukan, dapat dirumuskan bahwa tingkat keberhasilan layanan bimbingan dan konseling pada jenjang sekolah dasar sangat dipengaruhi oleh perencanaan program, kompetensi pelaksana, serta dukungan sistem sekolah. Corey (2022) menekankan bahwa konseling yang efektif membutuhkan pemahaman mendalam terhadap karakteristik individu dan pendekatan yang sesuai dengan tahap perkembangan siswa. Tanpa dukungan kebijakan dan sumber daya yang memadai, layanan BK cenderung berjalan secara terbatas dan tidak optimal (Corey, 2022)

Dari perspektif metodologis, studi literatur yang dilakukan dalam penelitian ini memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi pola dan kecenderungan dalam pelaksanaan layanan BK di sekolah dasar. Creswell & Creswell (2023) menyatakan bahwa studi literatur memberikan landasan teoritis yang kuat dalam memahami fenomena pendidikan dan merumuskan rekomendasi berbasis bukti. Dengan demikian, hasil kajian ini dapat

dimanfaatkan sebagai rujukan dalam perancangan dan penguatan program BK yang lebih terstruktur pada jenjang sekolah dasar (Creswell & Creswell, 2023).

Menghadapi dinamika pendidikan di era abad ke-21, penyesuaian terhadap perubahan dan perkembangan kebutuhan peserta didik menjadi tuntutan utama bagi pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling. Perkembangan teknologi, dinamika sosial, serta tuntutan kompetensi global mendorong layanan bimbingan dan konseling agar tidak semata-mata memusatkan perhatian pada ranah akademik, melainkan juga mengarahkan upaya pada penguatan serta pengembangan kemampuan sosial dan emosional peserta didik. Akdemir (2023) menegaskan bahwa bimbingan dan konseling modern harus bersifat holistik, adaptif, dan berorientasi pada penguatan kompetensi hidup siswa agar mampu menghadapi tantangan masa depan secara mandiri dan bertanggung jawab (Akdemir, 2023).

4. KESIMPULAN

Layanan bimbingan dan konseling mempunyai peranan yang krusial untuk mendukung proses pendidikan di sekolah dasar. Melalui layanan ini, peserta didik tidak hanya dibantu dalam mengatasi permasalahan belajar dan perilaku, tetapi juga difasilitasi untuk mengembangkan potensi diri secara optimal. Ragam bentuk layanan bimbingan dan konseling, mulai dari orientasi, penyediaan informasi, bimbingan secara berkelompok, konseling perorangan, hingga layanan mediasi, merupakan komponen yang terintegrasi dan saling melengkapi dalam mendukung perkembangan siswa secara menyeluruh (Prada, 2025).

Hasil kajian mengindikasikan bahwasannya penyelenggaraan layanan bimbingan dan konseling pada jenjang sekolah dasar hingga saat ini masih dihadapkan pada beragam hambatan, khususnya keterbatasan sumber daya manusia dan belum optimalnya pemahaman guru terhadap konsep layanan bimbingan dan konseling yang komprehensif. Kondisi ini menyebabkan layanan yang diberikan belum sepenuhnya sistematis serta berkelanjutan. Dengan demikian, penyusunan program bimbingan dan konseling yang terencana secara sistematis serta adanya dukungan dari seluruh unsur sekolah menjadi kebutuhan penting agar layanan tersebut dapat terlaksana dengan efektif.

Secara umum, upaya penguatan layanan bimbingan dan konseling pada jenjang sekolah dasar sangat dibutuhkan guna mewujudkan suasana belajar yang aman, kondusif, dan menunjang perkembangan peserta didik, baik dalam aspek akademik maupun nonakademik. Melalui penyelenggaraan layanan bimbingan dan konseling yang berjalan secara optimal, sekolah dasar mampu mengambil peran yang lebih maksimal dalam membentuk peserta didik yang berkepribadian, mandiri, serta siap menghadapi berbagai tantangan di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Akdemir, A. (2023). *School guidance & counseling in the 21st century: A focused review.* *ISPEC International Journal of Social Sciences & Humanities.* <https://doi.org/10.5281/zenodo.10437673>
- Al Hakim, I., & Khairun, D. Y. (2025). Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling pada siswa sekolah dasar. *Pedagogia: Jurnal Ilmiah Pendidikan.* <https://journal.unpak.ac.id/index.php/pedagogia/article/view/7178>
- Corey, G. (2022). *Theory and practice of counseling and psychotherapy* (10th ed.). Cengage Learning.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2023). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (6th ed.). SAGE Publications.
- Gladding, S. T. (2020). *Counseling: A comprehensive profession* (8th ed.). Pearson Education.
- Gysbers, N. C., & Henderson, P. (2021). *Developing and managing your school guidance program* (5th ed.). American Counseling Association.
- Mareza, L., & Nugroho, A. (2025). Implementation of counseling guidance for children with special needs. *Dinamika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar.* <https://doi.org/10.30595/dinamika.v11i2.5730>
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi penelitian kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Mulyawati, B. S., et al. (2025). Analisis layanan bimbingan konseling di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Penelitian Semesta Mendidik.* <https://jurnal.p3msm.id/index.php/sm/article/view/25>
- Prada, Y. D. (2025). Layanan bimbingan konseling pada sekolah dasar. *Guiding World: Jurnal Bimbingan dan Konseling.* <https://doi.org/10.33627/gw.v8i1.3175>
- Rosyta, F. D., & Hayati, L. M. (2025). Layanan bimbingan dan konseling di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Widyaswara Indonesia.* <https://journal.widyaswara.ac.id/index.php/jpwi/article/view/88>
- Sabrina, S. N., Amaliah, Z. V., & Aliyyah, R. R. (2024). Layanan bimbingan dan konseling di sekolah dasar. *Karimah Tauhid,* 3(9), 9905–9919. <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v3i9.14599>
- Sari, E. J., & Hayati, L. M. (2025). Strategi layanan bimbingan dan konseling di sekolah dasar untuk mengatasi perilaku bullying. *Jurnal Pendidikan Widyaswara Indonesia.* <https://journal.widyaswara.ac.id/index.php/jpwi/article/view/62>

The challenge of accessibility and inaccessibility of guidance and counseling services in schools. (2022). *European Journal of Education Research.* <https://www.ej-edu.org/index.php/ejedu/article/view/613>

Yulianti, Z., Zubaidah, B. A., & Sarman, F. (2024). The role of guidance and counseling in students' learning problems at school. *International Journal of Education, Management, and Technology*, 2(3), 372–386. <https://doi.org/10.58578/ijemt.v2i3.4173>